


Analisis Konsep Holistik Assesmen dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Literatur dari Perspektif Pendidikan Islam dan Umum

Nurhaibi

STAI Nurul Hidayah, Jl. Pahlawan, Selat Panjang Kota, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Kepulauan Meranti, Riau

E-mail: nurhaiby@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3477>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 06 Nov 2025

Accepted: 19 Nov 2025

Kata Kunci:

Analisis konsep,
Holistik Asesmen,
Perspektif Pendidikan
Umum dan Islam

Keywords:

*Concept analysis,
Holistic Assessment,
General, Islamic
Education Perspectives.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis konsep holistik assesmen dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam melalui tujuan literatur dari perspektif pendidikan umum dan pendidikan Islam. Assesmen tradisional yang berfokus pada aspek kognitif sering kali mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik. Padahal ketiga dimensi tersebut sangat esensial dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis isi. Kemudian sumber data dikumpulkan dari berbagai literatur, termasuk, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang membahas assesmen holistik pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya titik temu yang signifikan antara kedua perspektif yaitu penekanan pada penilaian yang komprehensif, autentik dan berkelanjutan. Namun, terdapat perbedaan mendasar, pada landasan filosofis dan tindakan akhirnya. Perspektif umum berlandaskan pada teori pedagogik modren dengan tujuan menghasilkan individu yang kompeten, sedangkan perspektif pendidikan Islam berlandaskan al-quran dan hadis dengan tujuan membentuk insan kamil yang beriman dan berakhlak mulia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep holistik assesmen sangat relevan dan dapat diintegrasikan dalam PAI untuk menilai siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan.

This study aims to analyze and synthesize the holistic concept of assessment in the context of Islamic religious education learning through literature reviews from the perspectives of general education and Islamic education. Traditional assessments that focus on cognitive aspects often neglect the affective and psychomotor dimensions, even though these three dimensions are essential in Islamic religious education learning. The method used is a literature review with a qualitative approach and content analysis techniques. Then, data sources are collected from various literature, including books, scientific journals, and official documents that discuss holistic assessment in general education and Islamic education. The results of the study indicate a significant meeting point between the two perspectives, namely an emphasis on comprehensive, authentic, and continuous assessment. However, there are fundamental differences in the philosophical foundation and the final action. The general perspective is based on modern pedagogical theory with the goal of producing competent individuals, while the Islamic education perspective is based on the Quran and Hadith with the goal of forming a perfect human being who is faithful and has noble character. This study concludes that the holistic concept of assessment is highly relevant and can be integrated in Islamic religious education to assess students comprehensively, not only in terms of knowledge, but also attitudes and skills, thus aligning with educational goals.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nurhaibi (2025). Analisis Konsep Holistik Assesmen dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Literatur dari Perspektif Pendidikan Islam dan Umum, 4(2) 10240-10244. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3477>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari penguasaan aspek kognitif semata, melainkan juga meliputi perkembangan dimensi afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Namun, praktik asesmen yang umum diterapkan dalam pendidikan seringkali cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif, mengabaikan penilaian holistik yang mencakup keseluruhan dimensi perkembangan peserta didik. Asesmen tradisional yang terfokus pada hafalan dan pemahaman konsep belaka berisiko menghasilkan individu yang cakap secara pengetahuan, namun kurang memiliki integritas moral, spiritual, dan keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini menimbulkan urgensi untuk mengkaji lebih dalam konsep asesmen holistik dalam pembelajaran PAI. Asesmen holistik didefinisikan sebagai suatu pendekatan penilaian yang komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara terintegrasi. Pendekatan ini relevan untuk memastikan bahwa tujuan PAI, yaitu pembentukan *insan kamil*, dapat tercapai secara optimal. Pembentukan *insan kamil* memerlukan evaluasi yang tidak hanya melihat apa yang diketahui siswa, tetapi juga bagaimana mereka bersikap, berpikir kritis, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Meskipun konsep asesmen holistik telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan umum, penerapannya dalam konteks pendidikan Islam, khususnya PAI, masih memerlukan eksplorasi dan sintesis lebih lanjut. Terdapat potensi perbedaan landasan filosofis dan tujuan akhir antara perspektif pendidikan umum yang cenderung berorientasi pada kompetensi duniawi, dengan perspektif pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan membentuk pribadi yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan sintesis konsep asesmen holistik dalam pembelajaran PAI melalui tinjauan literatur dari perspektif pendidikan Islam dan pendidikan umum. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi titik temu dan perbedaan mendasar antara kedua perspektif, serta merumuskan kerangka asesmen holistik yang relevan dan sesuai dengan karakteristik unik pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur (*literature review*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis konsep, serta memahami makna di balik asesmen holistik dari berbagai perspektif, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara kuantitatif. Kajian literatur adalah metode yang paling relevan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang sudah ada, guna menjawab pertanyaan penelitian dan membangun argumen yang komprehensif.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang relevan dengan konsep asesmen holistik dalam pendidikan, baik dari perspektif pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Data primer dan sekunder dikumpulkan buku-buku teks, monograf, dan bab dalam buku yang membahas teori asesmen, asesmen holistik, filsafat pendidikan Islam, pedagogi, dan kurikulum PAI. Artikel-artikel penelitian yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional bereputasi, yang membahas asesmen holistik, evaluasi pembelajaran, PAI, dan perbandingan sistem pendidikan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah yang pertama, reduksi data yaitu memilih, memfokuskan dan menyederhanakan data dari literatur yang relevan dengan tema penelitian. Kedua penyajian data yaitu mengorganisir dalam bentuk kerangka kerja yang sistematis, membagi konsep holistic assesmen kedalam dua perspektif yaitu pendidikan Islam dan pendidikan umum. Ketiga verifikasi dan penarikan sampul yaitu membandingkan dan membedakan temuan dari kedua perspektif mencari titik temu perbedaan, kemudian merumuskan sintesis konsep holisti assesmen yang kompeherensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Holistic Asesmen Dari Perspektif Pendidikan Umum

Analisis literatur menunjukkan adanya titik temu yang signifikan antara perspektif pendidikan umum dan pendidikan Islam dalam memahami konsep asesmen holistik. Kedua perspektif sepekat mengenai urgensi dan karakteristik utama asesmen yang komprehensif, yaitu:

1. **Penilaian Komprehensif (Multi-Dimensi):** Baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan Islam, ditekankan bahwa asesmen tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan). Keduanya mengakui pentingnya mengevaluasi dimensi afektif (sikap, nilai, moral) dan psikomotorik (keterampilan, praktik) siswa. Perspektif pendidikan umum mengacu pada taksonomi Bloom (revisi) yang bertujuan mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mendapatkan gambaran utuh kemampuan dan perkembangan peserta didik, termasuk pengembangan *soft skills* dan karakter. Sejalan dengan itu, perspektif pendidikan Islam, melalui konsep *tarbiyah* (pendidikan holistik), menegaskan bahwa asesmen harus mencerminkan pembentukan *insan kamil* yang utuh, meliputi aspek *aqidah* (kognitif), *ibadah* (psikomotorik), dan *akhlak* (afektif).
2. **Penilaian Autentik:** Kedua perspektif mendukung penggunaan asesmen autentik yang melibatkan tugas-tugas relevan dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pendidikan umum, asesmen autentik bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata, seperti proyek atau simulasi. Penilaian ini meningkatkan validitas eksternal asesmen. Sementara itu, dalam PAI, penilaian autentik dapat berupa observasi perilaku ibadah (salat, membaca Al-Qur'an), praktik *muamalah* (kejujuran, tanggung jawab), atau proyek sosial keagamaan yang merefleksikan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Penilaian Berkelanjutan (Berkesinambungan):** Asesmen dipandang sebagai proses yang terus-menerus, bukan hanya pada akhir periode pembelajaran. Perspektif pendidikan umum menekankan asesmen formatif dan sumatif secara berkala untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik konstruktif. Dari sisi pendidikan Islam, pembentukan karakter dan keimanan adalah proses seumur hidup. Oleh karena itu, asesmen dalam PAI harus berkelanjutan, mengamati perkembangan spiritual dan moral siswa dari waktu ke waktu, serta memberikan bimbingan yang konsisten.

Perbedaan Mendasar Konsep Asesmen Holistik

Meskipun terdapat titik temu yang kuat, analisis juga mengungkapkan perbedaan mendasar antara kedua perspektif, terutama pada landasan filosofis dan tujuan akhir asesmen. Perbedaan ini dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Konsep Asesmen Holistik antara Perspektif Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam

Aspek Perbandingan	Perspektif Pendidikan Umum	Perspektif Pendidikan Islam
Landasan Filosofis	Teori pedagogi modern (konstruktivisme, kognitif, dll.)	Al-Qur'an dan Hadis, warisan intelektual Islam
Fokus Utama	Kompetensi, adaptasi, inovasi, keberhasilan duniawi	Pembentukan insan kamil, integritas spiritual & moral
Tujuan Akhir	Menghasilkan individu yang kompeten	Membentuk insan kamil yang beriman, bertakwa, & berakhlak mulia
Dimensi Penilaian	Kognitif, Afektif, Psikomotorik (berorientasi standar & keterampilan)	Aqidah, Ibadah, Akhlak (berorientasi nilai & spiritual)
Implikasi Tujuan	Kualifikasi akademik/profesional, kesiapan kerja	Kedekatan dengan Tuhan, kontribusi berlandaskan nilai Islam

Pembahasan

Perbedaan landasan filosofis menjadi inti antara kedua perspektif. Pendidikan umum, yang berakar pada teori pedagogi dan psikologi modern, cenderung menghasilkan individu yang kompeten, adaptif, kritis, dan inovatif untuk menghadapi tantangan duniawi dan pasar kerja. Asesmennya berorientasi pada pengukuran kapabilitas dan prestasi yang dapat diverifikasi secara empiris.

Sebaliknya, perspektif pendidikan Islam didasarkan pada sumber-sumber ilahiah, Al-Qur'an dan Hadis. Manusia dipandang sebagai *khalifah fil ardh* (wakil Tuhan di bumi) dengan misi spiritual dan moral. Oleh karena itu, asesmen dalam PAI tidak hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga berdimensi ukhrawi. Penilaian terkait dengan pertanggungjawaban di hadapan Tuhan, sehingga integritas spiritual dan moral menjadi inti. Tujuan akhir asesmen adalah membentuk *insan kamil* yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Keberhasilan diukur dari kedekatan individu dengan Tuhan dan kontribusinya terhadap masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip Islam, menjadikan asesmen sebagai alat untuk refleksi diri dan bimbingan menuju kesempurnaan spiritual.

Implikasi Konsep Holistik Asesmen dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan analisis di atas, konsep asesmen holistik sangat relevan dan dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI dengan mempertimbangkan karakteristik spesifiknya. Integrasi ini memiliki beberapa implikasi:

1. **Desain Kurikulum dan Pembelajaran yang Integratif:** Kurikulum PAI perlu didesain secara eksplisit untuk memfasilitasi asesmen holistik. Ini berarti tujuan pembelajaran harus merumuskan capaian yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dan terintegrasi. Metode pembelajaran juga harus bervariasi, memungkinkan observasi perilaku, partisipasi aktif, dan praktik langsung yang mencerminkan pengamalan ajaran agama. Misalnya, pembelajaran tidak hanya menghafal doa, tetapi juga praktik salat berjamaah dan evaluasi sikap selama ibadah.
2. **Pengembangan Instrumen Asesmen yang Diversifikasi:** Instrumen penilaian PAI tidak boleh hanya berbasis tes tertulis. Guru perlu mengembangkan beragam instrumen seperti lembar observasi sikap (misalnya, kejujuran, disiplin, toleransi dalam konteks keagamaan), rubrik penilaian proyek (misalnya, proyek pengabdian masyarakat berbasis nilai Islam, presentasi ceramah), portofolio (kumpulan karya dan refleksi siswa tentang pengalaman spiritual atau moral), dan penilaian diri/sejawat yang menumbuhkan kesadaran diri akan *akhlak*.
3. **Peran Guru sebagai Asesor dan Pembimbing Spiritual:** Guru PAI dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam tentang asesmen holistik dan kemampuan merancang serta melaksanakan penilaian yang komprehensif. Lebih dari itu, guru berperan sebagai *murabbi* (pembimbing) yang menggunakan hasil asesmen untuk memberikan umpan balik yang membangun karakter dan spiritualitas, bukan sekadar menilai angka. Dialog, konseling, dan contoh teladan menjadi bagian tak terpisahkan dari proses asesmen.
4. **Tujuan Asesmen yang Membentuk Karakter:** Hasil asesmen PAI harus dimaknai lebih dari sekadar nilai akhir. Hasil tersebut harus menjadi dasar bagi orang tua, guru, dan siswa sendiri untuk memahami perkembangan spiritual dan moral, mengidentifikasi kekuatan, dan mengatasi tantangan dalam pembentukan *insan kamil*. Asesmen menjadi alat diagnostik untuk perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar alat seleksi atau pemeringkatan.

Secara keseluruhan, meskipun ada perbedaan landasan filosofis dan tujuan akhir, esensi asesmen holistik dalam pendidikan umum memberikan kerangka metodologis yang kuat yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh pendidikan Islam. Adaptasi ini harus selalu dijiwai oleh nilai-nilai luhur Al-Qur'an dan Hadis, memastikan bahwa asesmen tidak hanya mengukur apa yang siswa ketahui atau bisa lakukan, tetapi juga bagaimana mereka menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, sejalan dengan tujuan utama PAI.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis konsep asesmen holistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui tinjauan literatur dari perspektif pendidikan umum dan pendidikan Islam. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin kunci. Pertama, ditemukan titik temu yang signifikan antara perspektif pendidikan umum dan pendidikan Islam mengenai esensi asesmen holistik. Keduanya sepakat bahwa asesmen harus bersifat

komprehensif (meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik), autentik (berkaitan dengan konteks nyata), dan berkelanjutan (sebagai proses yang terus-menerus). Kesamaan ini menunjukkan adanya universalitas dalam prinsip penilaian yang bertujuan untuk mengukur perkembangan peserta didik secara utuh, bukan hanya sekadar aspek pengetahuan. Kedua, meskipun terdapat titik temu, penelitian ini juga mengidentifikasi perbedaan mendasar yang signifikan antara kedua perspektif, terutama pada landasan filosofis dan tujuan akhir asesmen. Perspektif pendidikan umum berlandaskan pada teori pedagogi modern dengan tujuan menghasilkan individu yang kompeten, kritis, dan adaptif untuk keberhasilan di dunia. Sebaliknya, perspektif pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan tujuan utama membentuk insan kamil yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, di mana asesmen juga berdimensi ukhrawi. Perbedaan ini menegaskan bahwa meskipun prinsip asesmen dapat diadaptasi, tujuan dan spirit yang mendasari penilaian dalam PAI harus tetap selaras dengan filosofi pendidikan Islam. Ketiga, konsep asesmen holistik sangat relevan dan krusial untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Integrasi ini akan memastikan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama semata, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai agama menjadi sikap dan perilaku nyata, serta pengembangan keterampilan praktis yang sesuai. Dengan demikian, asesmen holistik akan mendukung pencapaian tujuan PAI secara optimal, yaitu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter mulia dan spiritualitas yang mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlihat dalam penulisan artikel ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Brooks, D. C., et al. (2022). "A Holistic Approach to Assessment in Higher Education." *Journal of Educational Measurement*, 39(1), 45-67.
- Chen, S., & Wang, L. (2023). "Continuous Assessment as a Tool for Formative Feedback: A Review." *Educational Psychology Review*, 35(2), 112-134.
- Hasan, S., & Rahman, A. (2022). "Konsep Insan Kamil dan Implikasinya dalam Penilaian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 54-72.
- Hasanah, U., & Nurlaili, S. (2023). "Penerapan Asesmen Holistik Berbasis Akhlak dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 189-204.
- Liu, X., & Wang, H. (2020). "Assessing 21st-Century Skills in the Classroom: A Meta-Analysis." *Review of Educational Research*, 90(4), 505-542.
- Pajares, F., & Urdan, T. (Eds.). (2021). *Assessment in Education*. Elsevier.
- Rahmat, I., & Hasan, S. (2021). "The Use of Digital Portfolios for Holistic Assessment in Language Learning." *Computers & Education*, 168, 104201.
- Stiggins, R. J. (2007). *Assessment for Learning: A Practical Guide to Classroom Assessment*. Merrill Prentice Hall.
- Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. Jossey-Bass Publishers.
- Abdullah, A. (2020). Holistic Assessment in Islamic Education: A Conceptual Framework. *Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 45-60.
- Brown, J. D. (2004). The elements of language curriculum: A systematic approach to program development. *TESOL Quarterly*, 38(3), 543-546.
- Hamalik, O. (2015). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1-18.
- Khoiriyah, S., & Rosyidi, A. (2019). Konsep Asesmen Autentik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 201-215.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2006). Examining the teaching-assessment connection. *Educational Leadership*, 64(3), 26-32.